

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu

Marchella G. Mewoh
Joanne V. Mangindaan
Olivia F. C. Walangitan

Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
Email: gabrielachellaaa@gmail.com

Abstract. This research aims to determine explain Effect of Interest Rate on Demand for People Business Credit (KUR) at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu. This study also uses a quantitative method. The population in this study is the financial statements, especially the people business credit reports of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu, the sample is financial report data especially interest rates and people business credit for the 2020-2022 period.. The results of this study indicate that interest rates do not significantly influence the demand for People Business Credit (KUR). And through the Coefficient of Determination test (R²) it can be stated that the Interest Rate has an influence of 5.3% on the demand for people business credit (KUR) at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu while the remaining 94.7% is influenced by other factors that are not detailed in this study such as sales volume, service quality and installment period.

Keywords: Interest Rate, People Business Credit

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan khususnya laporan kredit usaha rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia (Perser) Unit Bahu, sampelnya adalah data laporan keuangan khususnya tingkat suku bunga dan laporan kredit usaha rakyat periode tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Serta lewat uji Koefisien Determintasi (R²) dapat dinyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga hanya terdapat pengaruh sebesar 5.3% terhadap permintaan KUR di PT, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu, sedangkan sisanya 94,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Volume penjualan, Kualitas layanan dan Jangka waktu angsuran,

Kata kunci: Suku Bunga, Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional sebagai amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada umumnya pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara khususnya negara berkembang mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya diharapkan mampu dirasakan oleh masyarakat. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur sesuai dengan amanat konstitusi, maka pemerintah perlu melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Dalam kenyataannya, tidak semua masyarakat terutama masyarakat lapisan menengah kebawah memiliki modal yang cukup untuk membuka atau mengembangkan usaha dan produktivitasnya. Oleh karena itu, sebagian besar

mereka mengambil bantuan usaha berupa kredit untuk menjadikannya sebagai modal usaha.

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama di gerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sector. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Sudirman (2013) menyatakan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada peminjam digunakan untuk

mengembangkan suatu usaha dalam bentuk kredit baik itu kredit investasi, modal kerja selain digunakan untuk kredit konsumsi, sehingga dapat membantu dalam mengembangkan suatu usaha atau meningkatkan suatu produksi. Maka dari itu, bank masih sangat diperlukan sampai saat ini untuk membantu perseorangan atau badan usaha lainnya yang memerlukan dana untuk menunjang kehidupannya atau bisnisnya, hal inilah yang akan membantu pembangunan negara dalam perkembangan ekonomi tersebut.

Besarnya suku bunga yang di bebaskan bank untuk kredit, sebagian besar di tentukan oleh kekuatan-kekuatan yang berada di luar control bank, yaitu suku bunga di pasar dan kekuatan pesaing. Sehingga semakin rendah suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank, akan menaikkan jumlah kredit yang akan diminta oleh nasabah, demikian pula sebaliknya. Namun demikian masih banyak faktor lain yang perlu di pertimbangkan sebagai dasar dalam permintaan kredit tersebut.

Pemerintahan mulai mencanangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007 sebagai respon atas Intruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 agar penyaluran kredit dapat merata. Kredit Usaha Rakyat ini ditujukan bagi kelompok-kelompok UMKM di Indonesia. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Pada awal diluncurkannya pada tahun 2007, Kredit Usaha Rakyat (KUR) menggunakan skema Imbal Jasa Penjaminan. Pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dukungan pemerintah bagi pembiayaan UMKM yang sebelumnya skema Imbal Jasa Penjamin menjadi skema subsidi bunga. Dengan skema ini, Pemerintah menanggung sebagian bunga yang ditanggung oleh debitur dalam bentuk subsidi bunga. Subsidi bunga diberikan berdasarkan selisih antara suku bunga kredit dikurangi dengan suku bunga yang ditanggung oleh debitur. Pada tahun 2021, kebijakan Program KUR merupakan bagian dari pemulihan Ekonomi Nasional. Berdasarkan Permenko Nomor 6 Tahun 2020 sebagaimana diubah terakhir dengan Permenko 3 Tahun 2021 tentang perlakuan khusus KUR di masa pandemi dimana memperpanjang pemberian tambahan subsidi bunga kepada debitur KUR yang terdampak usahanya sampai dengan 31 Desember 2021.

Direktur Bisnis Mikro BRI mengungkapkan bahwa dari alokasi KUR oleh pemerintah sebesar Rp 450 triliun pada tahun 2023, BRI mendapatkan alokasi penyaluran KUR sebesar Rp 270 triliun. BRI di sepanjang tahun 2022 berhasil menyalurkan KUR dengan total sebesar Rp 252.38 triliun kepada 6,5 juta debitur dengan mayoritas disalurkan kepada sector produksi. BRI juga berhasil menjaga kualitas KUR

yang disalurkan, hal tersebut tercermin dari NPL KUR BRI pada akhir Desember 2022 sebesar 0,83%.

Sebagaimana bank-bank lainnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu ini juga tidak lepas dari kegiatan perkreditan. Kredit Usaha Rakyat yang ditawarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu dikenakan tingkat bunga di mana besarnya tingkat bunga ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan adanya kebijakan tingkat suku bunga yang tepat, nasabah akan bertambah dan tujuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang ditemukan adalah apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain : untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat pada PT. BRI (Persero) Tbk. Unit Bahu.

Tinjauan Pustaka Bank

Bank adalah lembaga keuangan resmi yang memiliki lisensi dari otoritas terkait untuk menghimpun dana dari masyarakat. Dana yang telah dihimpun dari masyarakat akan disalurkan kembali dalam bentuk produk keuangan seperti kredit atau pinjaman kepada masyarakat kembali sehingga dana yang ada bisa lebih produktif dan bisa menggerakkan ekonomi. Selain menghimpun dan menyalurkan dana kembali, saat ini bank juga menyediakan produk keuangan lainnya seperti manajemen investasi, penukaran mata uang asing, hingga berbagai jasa pembayaran.

Menurut Kasmir (2008:7) menyatakan secara sederhana bahwa “Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Suku Bunga

Suku bunga adalah balas jasa atau nilai yang diberikan oleh pihak yang meminjam kepada yang meminjamkan dana atau uang. Biasanya, suku bunga dinyatakan dalam presentase. Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank bila nasabah yang memperoleh fasilitas pinjaman.

Kasmir (2006:133) bahwa “tingkat bunga adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)”

Dalam penelitian ini tingkat suku bunga yang diambil adalah tingkat suku bunga KUR selama per tahun dan juga tingkat suku bunga KUR selama perbulan selama periode waktu 2020-2022.

Kredit

Kredit berasal dari Bahasa Yunani yaitu “credere” yang berarti kepercayaan dan Bahasa Latin “creditum” yang artinya kepercayaan akan kebenaran. Oleh sebab itulah yang menjadi dasar dari kredit adalah kepercayaan. Pengertian kredit dalam buku Seri Manajemen Bank No. 5 (1997:31) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Selain itu, kredit juga bisa berarti kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan atau ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Kredit Usaha Rakyat

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sector riil dan pemberdayaan UMKM.

Kredit Usaha Rakyat (KUR), adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya sepenuhnya dari dana bank (Roza Gustika, 2016).

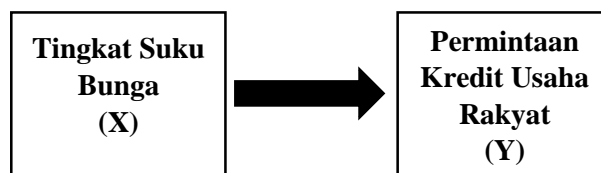
Di dalam penelitian ini data yang diambil adalah Jumlah realisasi KUR perbulan dari PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Bahu dan juga jumlah nasabah yang mengambil KUR selama periode tahun 2020-2022.

Adapun syarat-syarat untuk mengajukan KUR di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Bahu adalah sebagai berikut : Perorangan yang memiliki usaha produktif, usia usaha aktif minimal 6 bulan, tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali

kredit konsumtif berupa KPR, KKB dan kartu kredit, juga memiliki KTP, KK dan surat izin usaha.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang keterikatan antar satu variabel dengan yang lainnya (Sugiyono, 2018:101).



Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. BRI Unit Bahu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan interval waktu 3 tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Bahu. Dan untuk penelitiannya dilakukan pada bulan Maret 2023

Populasi sekaligus sampel dari penelitian ini adalah data tingkat suku bunga serta catatan atas laporan permintaan kredit dari tahun 2020-2022 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Bahu.

Data dikumpulkan dengan menggunakan 2 teknik yaitu : penelitian secara langsung (*field research*) dan studi pustaka (*library research*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Variabel Bebas (X) adalah Tingkat Suku Bunga KUR dan Variabel Terikat (Y) adalah permintaan KUR oleh nasabah terhadap Bank BRI Unit Bahu.

Penelitian ini menggunakan Analisis Data : Uji Normalitas, Analisis Regresi Linear Sederhana, Uji Koefisien Determinasi (R²) dan uji T. Analisis ini dibantu dengan *software IBM SPSS versi 29.0*.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Analisis ini dilakukan agar dapat mengetahui normalitas data yang diuji dengan menggunakan distribusi Nonparametric Test (One Sample Kolmogrov Smirnov). Distribusi ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 29, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

penurunan pada variable Y sebesar 111.491.534 satuan.

Tabel 1. *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000002	
	Std. Deviation	449826588.97	
Most Extreme Differences	Absolute	.143	
	Positive	.143	
	Negative	-.106	
Test Statistic		.143	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.059	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.060	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.054
		Upper Bound	.066

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data olahan, SPSS ver.29 (2023)

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,59. Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	103060042.4	38803888.21		2.678	.014	21855424.15	1843148420.6						
	SUKU BUNGA	-111491534	80563778.66	-.291	-1.384	.175	-275218178	522337482.12	-.291	-.291	-.291	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: KUR

Sumber : Data olahan, SPSS ver.29 (2023)

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, selanjutnya ditentukan model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut : $Y = 103.060.042 - 111.491.534X$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi untuk konstanta dan koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) : 103.060.042

Nilai konstanta untuk persamaan regresi adalah 103.060.042 dengan parameter positif. Hal ini berarti apabila tingkat suku bunga (X) = 0, maka jumlah KUR (Y) akan meningkat sebesar 103.060.042.

2. Koefisien Regresi X (b) = - 111.491.534

Koefisien regresi untuk variabel suku bunga adalah sebesar - 111.491.534 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada suku bunga akan mengakibatkan terjadi

Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.231 ^a	.053	.025	456383747.87	.053	1.915	1	34	.175

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: KUR

Sumber: Data olahan, SPSS ver.29 (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R square atau koefisien sebesar 0.053 atau 5.3%. Yang menjelaskan bahwa kontribusi variabel Suku Bunga (x) terhadap Permintaan KUR (Y) BRI Unit Bahu sebesar 5.3%. Sedangkan sisanya sebesar 94.7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut disajikan tabel hasil uji hipotesis dari penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	103060042.4	38803888.21		2.678	.014	21855424.15	1843148420.6					
	SUKU BUNGA	-111491534	80563778.66	-.291	-1.384	.175	-275218178	522337482.12	-.291	-.291	-.291	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KUR

Sumber: Data olahan, SPSS ver.29 (2023)

Untuk melakukan uji-t digunakan tabel coefficient, seperti tabel yang tercantum diatas. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak. Berdasarkan data tabel di atas di peroleh t-hitung sebesar -1.384. Hal ini berarti nilai t-hitung sebesar -1.384 pada level probabilitas (kepercayaan) 0.05 diperoleh t-tabel sebesar - 2.032. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar -1.384 < t-tabel (-1.384 < 2.032) dan sig < 0,05 (0.175 > 0,05) hal ini berarti menjelaskan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap permintaan KUR di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Bahu.

Pembahasan

Dalam Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan pengaruh tidak signifikan antara tingkat suku bunga dengan permintaan kredit usaha rakyat. Bahwa besarnya tingkat suku bunga tidak menentukan besarnya kredit usaha rakyat yang

diminta oleh nasabah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu.

Penurunan tingkat suku bunga ataupun kenaikan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan KUR dikarenakan permintaan oleh nasabah terhadap kredit usaha rakyat tidak terlalu mempermasalahkan mengenai berapa besar tingkat suku bunga selama suku bunga kredit usaha rakyat tidak mengalami kenaikan yang ekstrim. Nasabah akan tetap mengambil kredit usaha rakyat karena kebutuhan dana atas usaha yang dimiliki. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu merupakan salah satu bank Cabang BRI yang mempunyai reputasi yang baik dimata nasabah sehingga banyak nasabah yang tertarik mengambil kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu.

Berdasarkan penelitian ini dari uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwa pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu hanya sebesar 5,3% atau mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Dan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti : Volume penjualan, Kualitas layanan, Jangka waktu angsuran, dan juga Kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Hal ini tidak sesuai dengan beberapa pendapat, pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:154), bahwa tingkat suku bunga merupakan bahan pertimbangan masyarakat dalam permintaan kredit pada bank. Bila tingkat suku bunga meningkat maka permintaan kredit atau penyaluran kredit akan menurun. Dan pendapat yang dikemukakan oleh Sinungan (2003:295), bahwa besarnya jumlah permintaan kredit modal kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, apabila suku bunga tinggi maka jumlah debitur yang mengambil kredit akan berkurang, demikian pula sebaliknya.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Dince dan Silva (2016) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh yang berarti atau signifikan terhadap kredit usaha rakyat pada bank, dimana nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 85,7% yang berarti bahwa kontribusi suku bunga terhadap permintaan KUR sangat besar.

Dan juga sejalan dengan penelitian Kuslin (2018) yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit konsumtif di Sulawesi Selatan periode 2007-2016. Hal ini berarti sesuai teori yang menyatakan bahwa permintaan kredit konsumsi akan menurun seiring dengan meningkatnya suku bunga.

Simpulan

Berdasarkan hasil uji penelitian tentang Pengaruh Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit

Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat, serta mempunyai kontribusi yang sangat kecil. Dan selama tingkat suku bunga belum mengalami kenaikan yang ekstrim nasabah akan tetap mengambil kredit modal kerja karena nasabah mempunyai kebutuhan dana atas usahanya.

Referensi

- Derbin, A. R. 2015. Akuntansi Perkreditan. Jakarta
- Dince, M. N. dan Silva, P. D. 2016. "Pengaruh Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT.BRI (Persero) Tbk. Unit Bahu." <https://osf.io/3etj7/download>
- Fauzany, R. 2022. Analisis Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 122-126.
- Gustika, R. 2016. Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM). *Jurnal Apresiasi Ekonomi Vol. 4. No. 2*, 107-115
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuslin. 2018. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Konsumsi Di Sulawesi Selatan Tahun 2007-2016". Skripsi. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno dan Sadorno. 2002. *Makro Ekonomi Modern*, P.T Rajawali Grafindo Persada : Jakarta.